

PENGARUH PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMAN 1 SELESAI TAHUN 2024

Tifani Hadi Tri Wahyuni¹, Nurhayani Harahap²,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia

Alamat: Jl. Sei Batang Hari, No. 58, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: tifanihaditriwahyuni01@gmail.com, yanihrh14@gmail.com

Abstract. *The Adolescent Information and Counseling Center (PIK-R) is an integral part of the GenRe program, designed specifically to provide adolescents with guidance and information on topics such as marriage readiness, family roles, the KRR TRIAD, life skills, gender, advocacy, and KIE competencies. Based on the 2019 SKAP data, a substantial number of respondents—predominantly those with lower education levels (60.1%) and those living in rural areas (59.22%)—demonstrated limited knowledge about family planning (75.2%), reproductive health (34.4%), GenRe (81.6%), and Adolescent Family Building (87.9%). Furthermore, 9.8% of adolescents were not receiving any related information. Against this backdrop, a study was conducted in 2024 to examine the effect of the PIK-R program on adolescent reproductive health knowledge, attitudes, and behaviors at SMAN 1 Selesai. This analytical cross-sectional study involved 98 students who met the inclusion criteria, with data analyzed using chi-square tests and binary logistic regression. The results showed that the PIK-R program significantly improved knowledge and behaviors related to adolescent reproductive health but did not affect attitudes. It is recommended that supervisors encourage student participation in PIK-R activities, enhance scheduling to maximize exposure to reproductive health education, and perform comprehensive evaluations of the program's effectiveness.*

Keywords: *PIK-R, Adolescent Reproductive Health, Adolescents*

Abstrak. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan bagian penting dari program GenRe yang dirancang khusus untuk memberikan bimbingan dan informasi kepada remaja mengenai berbagai topik, seperti kesiapan menikah, fungsi keluarga, TRIAD KRR, keterampilan hidup, gender, advokasi, dan keterampilan KIE. Berdasarkan data SKAP 2019, sejumlah besar responden terutama mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah (60,1%) dan tinggal di daerah pedesaan (59,22%) menunjukkan pengetahuan yang terbatas tentang perencanaan keluarga (75,2%), kesehatan reproduksi (34,4%), GenRe (81,6%), dan Pembentukan Keluarga Remaja (87,9%). Selain itu, 9,8% remaja tidak menerima informasi terkait sama sekali. Berdasarkan latar belakang ini, sebuah penelitian dilakukan pada tahun 2024 untuk mengkaji pengaruh program PIK-R terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Selesai. Penelitian ini menggunakan desain analitik cross-sectional dengan melibatkan 98 siswa yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PIK-R secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan tindakan terkait kesehatan reproduksi remaja, namun tidak memengaruhi sikap. Disarankan agar pembimbing mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan PIK-R, mengoptimalkan jadwal untuk memaksimalkan paparan pendidikan kesehatan reproduksi remaja, serta melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program.

Kata kunci: PIK-R, Kesehatan Reproduksi Remaja, Remaja

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. WHO mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun. Pada tahap ini, remaja menghadapi berbagai tantangan terkait kesehatan dan hak seksual serta reproduksi, seperti kekerasan seksual, terbatasnya akses ke layanan kesehatan, kehamilan dini, dan risiko infeksi menular seksual (IMS). Di Indonesia, remaja rentan terhadap masalah seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan perilaku seksual berisiko. Masa ini juga ditandai dengan proses adaptasi biologis, psikologis, dan sosial. Pendidikan seksualitas yang komprehensif menjadi langkah penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. WHO dan UNESCO telah menyediakan panduan untuk membantu negara-negara mengimplementasikan program pendidikan seksualitas yang efektif. Di Indonesia, program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dirancang untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan data BPS, populasi remaja di Indonesia cukup besar, tetapi sebagian besar belum mendapatkan edukasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi. Survei di Sumatera Utara juga menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh program PIK-R terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terkait kesehatan reproduksi di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Cross-Sectional Study dan dilaksanakan di SMAN 1 Selesai, Kabupaten Langkat, pada Januari hingga Maret 2024. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas 11 di sekolah tersebut pada tahun 2024. Sampel penelitian berjumlah 98 siswa yang dipilih menggunakan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik biner. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program PIK-R terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024.

3. HASIL

Hasil analisis data dari 98 responden yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan distribusi karakteristik sebagai berikut: mayoritas responden adalah siswa perempuan, sebanyak 64 orang (65,3%). Sebagian besar responden merupakan peserta program PIK-R, yaitu 61 orang (62,2%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, mayoritas memiliki pengetahuan

yang baik, yaitu 58 orang (59,2%). Dari segi sikap, mayoritas menunjukkan sikap positif, sebanyak 65 orang (66,3%). Sementara itu, dalam hal tindakan, sebagian besar responden menunjukkan tindakan yang baik, yaitu 61 orang (62,2%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang, dari 61 siswa yang mengikuti program PIK-R di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024, sebanyak 55 siswa (90,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, sementara 6 siswa (9,8%) memiliki pengetahuan yang kurang. Sebaliknya, di antara 37 siswa yang tidak mengikuti program, 34 siswa (91,9%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan hanya 3 siswa (8,1%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Analisis menggunakan uji statistik chi-square menghasilkan nilai $p = 0,000$ (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari program PIK-R terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Rasio prevalensi sebesar 103,889 (95% CI: 24,360–443,052) menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti program PIK-R memiliki risiko 103,889 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi.

Di antara 61 siswa yang mengikuti program PIK-R, 55 siswa (90,2%) memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, sedangkan 6 siswa (9,8%) memiliki sikap negatif. Sebaliknya, dari 37 siswa yang tidak mengikuti program, 27 siswa (73%) menunjukkan sikap negatif, dan hanya 10 siswa (27%) memiliki sikap positif. Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$ (lebih kecil dari 0,05), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari program PIK-R terhadap sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi. Rasio prevalensi sebesar 24,750 (95% CI: 8,140–75,250) mengindikasikan bahwa siswa yang tidak mengikuti program PIK-R memiliki risiko 24,750 kali lebih besar untuk memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi.

Selain itu, di antara 61 siswa yang mengikuti program PIK-R, 56 siswa (91,8%) memiliki praktik kesehatan reproduksi yang baik, sedangkan 5 siswa (8,2%) memiliki praktik yang kurang baik. Sebaliknya, dari 37 siswa yang tidak mengikuti program, sebanyak 32 siswa (86,5%) menunjukkan praktik yang kurang baik, dan hanya 5 siswa (13,5%) memiliki praktik yang baik. Uji chi-square menghasilkan nilai $p = 0,000$ (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan pengaruh signifikan dari program PIK-R terhadap praktik kesehatan reproduksi. Rasio prevalensi sebesar 71,680 (95% CI: 19,274–266,584) menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti program PIK-R memiliki risiko 71,680 kali lebih besar untuk memiliki praktik kesehatan reproduksi yang buruk.

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa responden yang tidak mengikuti program PIK-R memiliki risiko 27,5 kali lebih tinggi untuk memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang memadai dibandingkan dengan responden yang mengikuti program tersebut. Dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa program PIK-R secara signifikan memengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi siswa di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024, dengan interval kepercayaan 95% (CI=5,471-138,828). Selain itu, siswa yang tidak mengikuti program PIK-R memiliki risiko 14,9 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku kesehatan reproduksi yang buruk dibandingkan dengan siswa yang mengikuti program tersebut. Nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa program PIK-R juga secara signifikan memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi siswa di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024, dengan interval kepercayaan 95% (CI=3,063-72,552).

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Program PIK-R Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Selesai Tahun 2024

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan bahwa program PIK-R memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Selesai. Rasio prevalensi sebesar 27,599 (95% CI = 5,471–138,828) menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti program PIK-R memiliki kemungkinan 27 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti program tersebut.

Hasil ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang mengikuti program PIK-R menerima edukasi dan konseling langsung mengenai kesehatan reproduksi, yang meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap topik ini. Data yang dikumpulkan di SMAN 1 Selesai menunjukkan bahwa dari 61 siswa (62,2%) yang mengikuti program, 55 siswa memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik. Sebaliknya, dari 37 siswa (37,8%) yang tidak mengikuti program, sebanyak 34 siswa memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam program PIK-R berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Analisis multivariat menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan variabel yang paling dipengaruhi oleh program PIK-R di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Najallaili & Wardiati (2021), yang menunjukkan bahwa variabel yang paling terpengaruh oleh program PIK-R adalah

sikap, dengan nilai p sebesar 0,012, sedangkan pengaruh pada pengetahuan memiliki nilai p sebesar 0,014. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa program PIK-R lebih berpengaruh terhadap sikap seksual pranikah dibandingkan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Kurangnya pengetahuan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh pelaksanaan program PIK-R yang tidak merata di SMAN 1 SELESAI, di mana masih banyak siswa yang belum berpartisipasi. Idealnya, program PIK-R perlu diwajibkan bagi seluruh siswa di luar jam pelajaran reguler untuk memastikan cakupan yang lebih luas. Oleh karena itu, diwajibkan program PIK-R bagi semua siswa di SMAN 1 Selesai guna memastikan partisipasi penuh dan meningkatkan efektivitas program dalam mendukung kesehatan reproduksi remaja.

Pengaruh Program PIK-R Terhadap Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Selesai Tahun 2024

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai p sebesar 0,146, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa program PIK-R tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 1 Selesai. Rasio prevalensi sebesar 3,469 (95% CI = 0,469–18,532) menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti program PIK-R hanya memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti program tersebut.

Meskipun siswa yang mengikuti program PIK-R memperoleh pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi, faktor lain seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial juga dapat memengaruhi sikap mereka. Remaja yang berada dalam kelompok sosial yang permisif atau tinggal di lingkungan yang kurang mendukung cenderung mengembangkan sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi.

Data observasi di SMAN 1 Selesai mendukung temuan ini. Dari 61 siswa (62,2%) yang mengikuti program PIK-R, sebanyak 55 siswa menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, namun tidak semua peserta program memiliki sikap positif. Sebaliknya, di antara 37 siswa (37,8%) yang tidak mengikuti program, 27 siswa memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi, yang menunjukkan adanya pengaruh dari faktor lain terhadap sikap tersebut.

Analisis multivariat menunjukkan bahwa sikap terhadap kesehatan reproduksi bukan merupakan variabel yang signifikan dipengaruhi oleh program PIK-R di SMAN 1 Selesai

pada tahun 2024. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Najallaili & Wardiati (2021), di mana sikap ditemukan sebagai variabel yang paling dipengaruhi oleh program PIK-R, dengan nilai p sebesar 0,012. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa program PIK-Remaja memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap seksual pranikah di Banda Aceh.

Pengaruh Program PIK-R Terhadap Tindakan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Selesai Tahun 2024

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa program PIK-R memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan kesehatan reproduksi siswa di SMAN 1 Selesai. Rasio prevalensi sebesar 14,908 (95% CI = 3,063–72,552) menunjukkan bahwa siswa yang tidak mengikuti program PIK-R memiliki kemungkinan 15 kali lebih besar untuk memiliki tindakan kesehatan reproduksi yang buruk dibandingkan dengan siswa yang mengikuti program tersebut.

Hasil ini dapat dijelaskan oleh paparan langsung siswa yang mengikuti program PIK-R terhadap informasi kesehatan reproduksi melalui edukasi dan konseling. Paparan ini meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi mereka untuk menerapkan praktik yang lebih sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku yang merugikan.

Observasi di SMAN 1 Selesai mendukung temuan ini. Dari 61 siswa (62,2%) yang mengikuti program PIK-R, sebanyak 56 siswa menunjukkan tindakan kesehatan reproduksi yang positif, menandakan bahwa mayoritas peserta mengadopsi perilaku sehat. Sebaliknya, dari 37 siswa (37,8%) yang tidak mengikuti program, 32 siswa memiliki tindakan kesehatan reproduksi yang buruk, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang tidak mengikuti program ini memiliki praktik yang kurang memadai.

Analisis multivariat lebih lanjut menunjukkan bahwa tindakan kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi secara signifikan oleh program PIK-R di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024. Hasil ini konsisten dengan penelitian Najallaili & Wardiati (2021), yang menemukan bahwa perilaku seksual remaja secara signifikan dipengaruhi oleh program PIK-R, dengan nilai p sebesar 0,015. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program PIK-R memiliki dampak positif terhadap perilaku seksual remaja di Banda Aceh.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa banyak siswa kelas XI di SMAN 1 Selesai tidak mengikuti program PIK-R. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kewajiban untuk berpartisipasi dan rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi, sehingga minat terhadap program ini menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pembina program PIK-R untuk mewajibkan keikutsertaan seluruh siswa,

menciptakan konten yang lebih menarik, dan secara rutin mengevaluasi program guna meningkatkan efektivitas dan cakupannya.

5. KESIMPULAN

1. Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024.
2. Program PIK-R tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024.
3. Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sangat berpengaruh terhadap praktik kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024.
4. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek yang paling dipengaruhi oleh Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024.
5. Terbatasnya wawasan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja disebabkan oleh pelaksanaan program PIK-R yang tidak merata di SMAN 1 Selesai pada tahun 2024.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani AD & Triana B. (2021). Sikap Jakarta Pusat . (2022) . *Prevalensi HIV Pada Populasi Dewasa (15-49 Tahun) 2015-2017*. Tersedia di : <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM4OSMy/prevalensi-hiv-pada-populasi-dewasa--15-49-tahun-.html>. Diakses pada tanggal : 22 Februari 2024.
- BPS. (2018). Data Demografi Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017. Available from: <demografi-dan-kesehatanindonesia.html>. Diakses pada tanggal : 21 Februari 2024.
- Harmaniar, dkk. (2023). Pengaruh Edukasi Program Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Remaja Di SMK Negeri 4 Bone. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 229-244.
- Kemendes RI. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja Permasalahan dan Upaya Pencegahan. *Jurnal Yankes kemkes*. Tersedia di : https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan. Diakses pada tanggal : 19 Februari 2024.
- Kemendes RI. (2022). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.” Portal File Upload Laporan Tahun 2022”.

- Kumalasari, dkk. (2019). Sexual Adolescent Control. *Public Reproductive Remaja Dengan Pemanfaatan PIK-R Pada Remaja. Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 340–346.
- Badan Pusat Statistik Health Education to Knowledge Behavior *Heal Perspect J*, 5(07), 16–24.
- Najallaili & Wardiati. (2021). Pengaruh Program PIK-R Terhadap Pengetahuan Terkait Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Pra Nikah Dan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 8(3), 113-121.
- Nasution, dkk. (2019). Effectiveness of Health Education in Increasing Knowledge and Attitude Towards Free Sex in Medan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(2). doi: 10.20884/1.jks.2019.14.2.881.
- Puslitdatin BNN. (2019). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. Available from: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>. Diakses pada tanggal : 20 Februari 2024.
- Sari D. (2021). Tingkatan Wawasan Remaja Terhadap Program PIK-R di Desa Keluarga Berencana Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 8(1), 1–15.
- Siregar, P, A., Harahap, R,A., & Aidha, Z., (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. 1st Hrsg. Jakarta: Kencana.
- Siswantara, dkk. (2022). Keterpaparan Program Genre Pacaran Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 66-74.
- WHO. (2020). Coming of Age: Adolescent Health. Available from: <https://www.who.int>. Diakses pada tanggal : 21 Februari 2024.
- Winarni, S., Nugroho, D., & Agushybana, F. (2020). *Dasar Kesehatan Reproduksi*. Semarang: FKM UNIP. Pess.
- Wulandari S. (2019). Korelasi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual dengan Pemanfaatan Program PIK-R pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *J Martenity Neonatal*, 2(1). Available from: <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1086>.